

Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)

Karnila Ali¹, Dick Ratna Sari², Rosydalina Putri³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro, ³UIN Raden Intan Lampung
E-mail: karnila.ali85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh harga saham yang merupakan sebuah tolak ukur dari perubahan ekonomi yang di sebabkan oleh faktor makro ekonomi. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber tidak langsung dikumpulkan dengan metode explanatory research dan teknik pengumpulan sampel berupa laporan data bulanan dari tiap variabel sebanyak 36 bulan. Pengujian persyaratan instrumen yang digunakan Uji Data Panel (Time Series & Cross Section), Uji parsial (uji t), Uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (R²). Sebagai pengujian persyaratan analisis, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci – Inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dunia dan indeks harga saham.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan era liberalisasi khususnya keterbukaan sektor finansial yang ditandai dengan dikeluarkannya deregulasi perbankan, dimana industri perbankan mengalami perubahan yang sangat mendasar dengan diberikannya kebebasan dalam menetapkan suku bunga. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut, dalam waktu singkat pertumbuhan bank meningkat sangat pesat, sementara bank-bank yang telah beroperasi mengembangkan dirinya melalui pembukaan kantor-kantor cabangnya di seluruh hampir setiap kota besar di Indonesia. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan kita baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah bank cabang yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan. Kondisi perbankan yang sarat dengan pertumbuhan (*ekspansif*) (Taswan, 2006: <http://repository.widyatama.ac.id/>).

Dalam perekonomian nasional kondisi pasar modal yang mengalami pasang surut seiring dengan tidak menentukannya kondisi makroekonomi dalam negeri memperlihatkan bahwa kegiatan di pasar modal mempunyai hubungan yang erat dengan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu kondisi makro bisa menjadi acuan dalam keputusan bertransaksi di pasar modal. Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan yang lainnya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penompang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dunia dan indeks harga saham sektor pertambangan selama tahun 2016-2018. Sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Tahun 2016-2018

NO	Variabel Ekonomi	2016	2017	2018
1.	Inflasi	3,02 %	3,61 %	3,13 %
2.	Nilai Tukar Rupiah	Rp. 13.503	Rp. 13.616	Rp. 14.553
3.	Harga Emas Dunia (gr)	Rp. 751.171	Rp. 847.778	Rp. 840.549
4.	Harga Saham Pertambangan	Rp. 13.107,2	Rp. 17.905,6	Rp. 22.860

Sumber : Data sekunder (Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Efek Indonesia) data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat kenaikan inflasi ini mempengaruhi pergerakan harga saham sektor pertambangan kerana kenaikan harga saham yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan tertinggi pada

tahun 2017 sebesar 3,61%. hal ini menunjukkan bahwa inflasi terjadi kenaikan sebesar 0,59%. Inflasi yang terjadi termasuk inflasi ringan namun tetap berpengaruh pada pergerakan harga saham sektor pertambangan yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2018, kondisi nilai tukar rupiah melemah sebesar Rp. 14.553. faktor yang mendorong melemahnya nilai tukar rupiah adalah akibat dari besarnya defisit transaksi berjalan dibandingkan transaksi modal. Selain itu faktor melemahnya rupiah tidak hanya dari dalam negeri saja, namun dari luar negeri juga. Perang dagang antara Amerika Serikat dengan China juga semakin memanas pada tahun 2018 sehingga China merespon dengan melemahkan nilai tukar.

Melemahnya rupiah tentunya memberikan dampak bagi pergerakan harga saham sektor pertambangan. Harga emas dunia juga terjadi kenaikan dari tahun ke tahun walaupun terjadi penurunan pada tahun 2018 namun tidak akan memberikan pengaruh karena penurunan harga emas dunia termasuk menurun ke angka rendah. dengan meningkatnya harga emas dari tahun ke tahun tentunya dapat memberikan dampak positif bagi pergerakan harga saham sektor pertambangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)". Pelayanan yang baik untuk kepuasan nasabah agar tetap loyal dilakukan oleh setiap bank. Seperti meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tarik produk melalui peningkatan keterampilan sumber daya manusianya, menyesuaikan teknologi perbankan untuk memudahkan dan mempercepat transaksi nasabah, memberikan pelayanan yang ramah, serta memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh nasabah.

1. TEORI DAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Menurut Harmono (2011:01) "Tujuan manajemen keuangan perusahaan memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (common stock) perusahaan dipasar. dalam

teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham". Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

a. Keputusan Investasi

Kebijakan investasi merupakan kebijakan terpenting karena investasi modal merupakan aspek utama untuk kebijakan manajemen keuangan. Investasi merupakan bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan

Di sisi lain, untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen) dibutuhkan aktiva tetap, misalnya berupa teknologi tinggi yang mampu bekerja secara cost effectiveness. Pada kondisi demikian, momen ungit untuk meningkatkan leverage perusahaan dengan asumsi struktur modal dalam kondisi batas-batas yang dimungkinkan untuk melakukan utang. Utamanya utang jangka panjang guna mendukung kegiatan investasi riil perusahaan secara jangka panjang.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak strategis terhadap harga saham perusahaan dipasar.

Fungsi manajemen keuangan merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana agar memberikan kontribusi maksimum terhadap efisien operasi perusahaan, berdasarkan fungsi tersebut seorang manajer keuangan harus memahami pasar keuangan sebagai sumber dana dan harus mengetahui tentang keputusan investasi yang baik, serta

bagaimana cara mendorong agar perusahaan beroperasi secara efisien. Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Menurut Kusumangnitas dan Swandayani (2012:152), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Jadi, dari kesimpulan di atas inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Menurut Iba dan Wardhana (2013:2), "Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang". Dikenal, terdapat tiga jenis inflasi yaitu:

- (1) Tingkat keparahan inflasi,
- (2) Penyebab timbulnya inflasi, dan
- (3) Asal mula terjadinya inflasi.

Inflasi yang didasarkan pada tingkat keparahan inflasi terdiri dari: inflasi ringan (dibawah 10% per tahun), inflasi sedang (antara 10-30% per tahun), inflasi berat (30-100% per tahun), dan hiper-inflasi (diatas 100% per tahun). Inflasi yang didasarkan pada penyebab timbulnya inflasi terdiri dari : inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat (demand inflation) dan inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (cost inflation). Inflasi yang didasarkan pada asal mula terjadinya inflasi terdiri dari inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation) dan inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation).

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Menurut Arintika dan Isyuardhana, (2015:446), "Inflasi

menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga umum. Besaran tingkat inflasi yang diumumkan oleh Bank Sentral menggambarkan perubahan harga-harga yang berlaku dari satu tahun ke tahun yang lainnya". Menurut Gumilang, dkk (2014:3) Inflasi adalah proses naiknya harga-harga barang secara keseluruhan dan terus-menerus. Tingginya tingkat inflasi biasanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara yang tidak kondusif. Terjadinya inflasi menimbulkan beberapa efek dalam kegiatan perekonomian, yaitu efek terhadap pendapatan, efek terhadap efisiensi, efek terhadap output.

Menurut Pangemanan, (2013:191), Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makroekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan(tekanan) produksi dan/atau distribusi (kurangnya produksi (*product or service*) dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi). Untuk sebab pertama lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral), sedangkan untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh Pemerintah (*Government*) seperti fiskal (perpajakan/pungutan/insentif/disinsentif), kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dll. Berdasarkan dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai atau harga dua mata uang. Nilai tukar uang adalah rasio antara suatu unit Mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Menurut Pengemanan, (2013:191), Nilai tukar merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Para pelaku dalam pasar internasional amat peduli terhadap penentuan nilai tukar valuta asing (valas), karena nilai tukar valas akan mempengaruhi biaya dan manfaat "bermain" dalam perdagangan barang, jasa dan surat berharga.

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Menurut Rusbariand, dkk (2012:728), Pergerakan suatu nilai tukar/kurs dapat berubah sepanjang waktu karena adanya perubahan kurva permintaan dan penawaran. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurva permintaan dan penawaran tersebut yaitu: perubahan tingkat inflasi relatif, perubahan suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif, pengendalian pemerintah, prediksi pasar akan kurs mata uang di masa depan, dan interaksi faktor.

Menurut Widyasa dan Worokinasih (2018:121), kurs atau nilai tukar adalah “The number pounds received foreach dollar” (Jumlah poundsterling yang diterima setiap dollar AS). Kurs dalam penelitian ini adalah kurs (exchange rate) Rupiah terhadap nilai Dollar Amerika (USD), dikarenakan bahwa nilai Dollar Amerika Serikat masih menjadi acuan utama mata uang dunia dan acuan utama pertukaran uang di dunia. Pasar keuangan Amerika Serikat yang sudah matang membuat investasi dalam mata uang USD semakin subur, hingga kini Dollar (USD) masih menjadi standar nilai tukar di seluruh dunia. Mata uang asing dan alat pembayaran lainnya diperlukan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional (ekspor-impor).

Menurut Pamungkas dan Darmawan (2018:76), secara umum nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang asing atau harga mata uang luar negeri terhadap uang domestik. Sedangkan menurut Astuti, dkk (2013:4), menyatakan bahwa Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar rupiah adalah harga mata uang negara Indonesia terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain

Harga Emas Dunia

Menurut Gumilang, dkk (2014:3), Emas merupakan salah satu komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Standar emas yang sering dijadikan patokan diseluruh dunia adalah harga standar emas pasar London atau yang biasa disebut dengan London Gold Fixing. London Gold Fixing merupakan sistem penentuan atau pengaturan harga emas yang dilakukan dua kali pada setiap hari kerja di pasar London.

Menurut Syahtria, dkk (2016:61), menyatakan bahwa jika harga emas dunia turun dan diikuti dengan Rupiah yang anjlok memberikan efek pergerakan harga emas di Indonesia, dimana harga emas di Indonesia tidak akan menurun tajam seperti penurunan harga emas di dunia. Di saat nilai tukar Rupiah melemah harga emas akan naik. Nilai Rupiah yang melemah akan menurunkan nilai tukar US Dollar dan memicu harga emas turun, jika harga emas mengalami penurunan maka daya beli masyarakat terhadap emas akan naik.

Menurut Putri, dkk (2016:1614), Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah.

Emas merupakan logam mulia yang nilainya tidak mengalami degredasi antar waktu. Emas hasil tambang saat ini dapat dipertukarkan dengan emas yang ditambang ratusan tahun yang lalu. Fakta ini pula yang menyebabkan emas memiliki karakteristik yang unik

dalam jangka waktu yang lama sebagai penyimpan nilai. Menurut Khaliq (2018:61), Sejarah emas sebagai penyimpan nilai dan mata uang menyebabkan emas memiliki karakteristik yang berbeda dari komoditi lain dalam ekonomi. Menurut Anisa dan Darmawan (2018:200), Emas merupakan hasil tambang yang dijadikan perhiasan, perlengkapan rumah tangga, tetapi emas juga dapat disimpan, emas yang disimpan nilainya dapat naik turun mengikuti perkembangan harga emas. Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik.

Bersadarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa emas merupakan salah satu komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Standar emas yang sering dijadikan patokan diseluruh dunia adalah harga standar emas pasar London atau yang biasa disebut dengan London Gold Fixing. London Gold Fixing merupakan sistem penentuan atau pengaturan harga emas yang dilakukan dua kali pada setiap hari kerja di pasar London.

Indeks Harga Saham

Menurut Rusbariand, dkk (2012:728), Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend bursa saham yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu kondisi tertentu, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli saham dalam jumlah tertentu.

Menurut Anisa dan Darmawan (2018:199), Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif aktif atau lesu. Menurut Pangemanan, dkk (2017:3577), Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh

4 aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas dan pertumbuhan. Menurut Wijayanti dan Sulasmiyati (2018:9), dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham. Apabila di pasar modal maka penilaian harga saham tergolong dalam nilai pasarnya yang jika pasar bursa tutup, harga yang dimaksud ialah closing price nya.

Menurut Hidayat dan Topowijono (2018:40) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai jual saham yang berbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan seperti yang telah diketahui saham memberikan dua macam penghasilan yaitu dividen dan capital gain. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu : 1) Harga Nominal; 2) Harga Perdana; dan 3) Harga Pasar.

Menurut Ratih, dkk (2013:5), menyatakan bahwa harga pasarsaham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif aktif atau lesu, yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas dan pertumbuhan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel data variabel yang dibatasi pada tahun yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dunia dan indeks harga saham. Kegiatan penelitian ini

menggunakan data sekunder yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat atau diolah pihak lain) yaitu Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan izin Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro

Operasional Variabel

1. Inflasi (X_1)
 - a. Definisi Konseptual : inflasi merupakan kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang.
 - b. Definisi Operasional : inflasi merupakan kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang. Variabel ini diukur dengan mencatat data indeks harga konsumen per bulan dalam satuan persen selama tahun 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik di www.bps.go.id.
2. Nilai Tukar rupiah (X_2)
 - a. Definisi Konseptual : nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang negara Indonesia terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain.
 - b. Definisi Operasional : nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang negara Indonesia terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs yang digunakan adalah kurs jual rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data kurs diambil dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah nilai kurs jual akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2016-2018.
3. Harga Emas Dunia (X_3)
 - a. Devinisi Konseptual : harga emas dunia merupakan harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London.
 - b. Devinisi Operasional : harga emas dunia merupakan harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan pada sore hari (harga emas Gold P.M). Data harga emas dunia diambil dari yang diperoleh

dari situs resmi kitco di www.kitco.com. Data yang digunakan adalah data rata-rata harga emas bulanan selama periode amatan antara tahun 2016-2018 dalam satuan dollar US.

4. Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan (Y)

- a. Definisi Konseptual : indeks harga saham sektor pertambangan merupakan pergerakan harga saham sektoral yang mencerminkan kondisi pasar saham pertambangan yang berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.
- b. Definisi Operasional : indeks harga saham sektor pertambangan merupakan pergerakan harga saham sektoral yang mencerminkan kondisi pasar saham pertambangan yang berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Data yang diambil adalah indeks saham pertambangan bulanan selama periode amatan tahun 2016 - 2018 yang mengukur kinerja pergerakan harga saham yang terdaftar di sektor pertambangan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

5. Daya Tarik Produk

- a. Definisi Konseptual: adalah representasi dari keseluruhan persepsi terhadap produk meliputi sikap dan keyakinan terhadap produk, citra positif terhadap produk dan keunggulan produk.
- b. Definisi operasional: representasi dari keseluruhan persepsi terhadap produk meliputi sikap dan keyakinan terhadap produk, citra positif terhadap produk dan keunggulan produk yang diukur dengan instrumen yang diberikan kepada konsumen.

6. Kepuasan Nasabah (X_3)

- a. Definisi Konseptual: adanya kesesuaian rasa antara harapan awal nasabah sebelum menggunakan produk dan jasa dengan kinerja dan pelayanan yang didapat pada saat menggunakan produk dan memperoleh pelayanan jasa tersebut.
- b. Definisi operasional: Kepuasan pelayanan merupakan bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan dengan demikian baik buruknya kualitas pelayanan berdasarkan persepsi nasabah terhadap proses pelayanan secara menyeluruh.

Indikator kepuasan nasabah terdiri atas: Kesesuaian harapan dengan kenyataan, Layanan selama proses menikmati jasa, Perilaku personil, Suasana dan kondisi fisik lingkungan yang diukur dengan instrumen yang diberikan kepada konsumen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari variabel inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dunia dan indeks harga saham pada sektor pertambangan. Dengan cakupan data dari semua variabel tersebut yang terdapat di internet, data tersedia dari beberapa periode, yaitu dari periode tahun 2016 sampai tahun 2018. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang dibatasi pada data penutupan periode Januari 2016 - Desember 2018 dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dunia, dan indeks harga saham sektor pertambangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang dibutuhkan. Penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, London Gold Fixing dan Bursa Efek Indonesia.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu, misalnya dalam satu tahun. Sedangkan data *time series* adalah data observasi pada satu subjek penelitian yang diamati dalam satu periode tertentu, misalnya selama sembilan tahun. Dalam data panel, observasi dilakukan pada beberapa subjek dianalisis dari waktu ke waktu.

Uji Spesifikasi Model

a. Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau model common effect yang sebaiknya dipakai. Model fixed effect adalah kondisi dimana data-data ekonomi pada setiap objek yang dianalisis sangat

mungkin saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain Uji

b. Spesifikasi Model Dengan Uji Hausmann

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu fixed effect model (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam FEM setiap objek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing objek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan time-invariant. Sedangkan dalam REM, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen ϵ_i mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel independent amat terbatas. Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Dengan metode ini kesalahan pengganggu diusahakan minimal sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya

2. Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (Independent) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Membandingkan antara p value dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima (H_0 diterima apabila p value $> 0,05$, H_0 ditolak apabila p value $< 0,05$).

3. Uji Signifikasi simultan (uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (Hipotesis ditolak).
- b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (Hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan Eviews dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan bagian penting dari suatu penelitian khususnya penelitian yang bersifat kuantitatif. Hipotesis diartikan sebagai pernyataan atau teori yang bersifat sementara (dugaan sementara).

Rumus Hipotesis :

Ho: $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh antara X terhadap Y)

Ha: $\beta \neq 0$ (ada pengaruh antara X terhadap Y)

5. Taraf Signifikansi (α)

Taraf signifikansi (α) merupakan batas toleransi kesalahan yang masih diterima oleh penelitian, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sample (sampling error). Selain itu taraf signifikansi menunjukkan profitabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama data panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi fixed, yang dilakukan dengan uji chow. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan model fixed effect atau common effect. Hasil dari spesifikasi menggunakan efek spesifikasi fixed adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Redundant Fixed Effects Tests

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.109147	(11,21)	0.9997
Cross-section Chi-square	2.001507	11	0.9985
Sumber : Hasil output evIEWS 9			

Berdasarkan hasil diatas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,9985 sehingga menyebabkan H_0 diterima. Maka model common adalah model yang sebaiknya digunakan, yang berarti bahwa data yang digunakan selalu tetap baik antara waktu maupun antar individu. Karena pada uji ini sudah diketahui model yang baik digunakan maka tidak perlu lagi melakukan uji hausman.

Analisis data panel

Dari uji spesifikasi diatas, maka model sebaiknya menggunakan estimasi dengan common effect. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/09/19 Time: 01:09
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-.97573		-	
C	105.87677	1761.073	0.05987	0.0000
X1	0.531497	138.8137	0.762725	0.4512
X2	0.004754	0.080469	6.604969	0.0000
X3	0.001231	0.001231	3.858508	0.0005

Sumber : Hasil output evIEWS 9

Berdasarkan pengujian dengan evIEWS diatas, diperoleh hasil pengujian secara individual variabel inflasi (X1) menunjukkan nilai thitung sebesar 0,762 lebih kecil dari ttabel

sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,451 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,451 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti koefisien data panel adalah tidak signifikan. Hasil pengujian seara individual variabel nilai tukar rupiah (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar 6.604 lebih besar dari ttabel sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien data panel adalah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian seara individual variabel harga emas dunia (X3) menunjukkan nilai thitung sebesar 3.858 lebih besar dari ttabel sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,0005 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,0005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien data panel adalah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Estimasi Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/09/19 Time: 01:09 Sample: 2016 2018 Periods included: 3 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-			
	97		-	
	57		5.5	
	3		405	
C	77	1761.073	87	0.0000
X1	105.876	138.8137	0.762725	0.4512
X2	0.53149	0.080469	6.604969	0.0000
X3	0.00475	0.001231	3.858508	0.0005
R-squared	0.58968	Mean dependent var		1496.467
Adjusted R-squared	0.55121	S.D. dependent var		364.0236
S.E. of regression	243.863	Akaike info criterion		13.93553
Sum squared resid	190301	Schwarz criterion		14.11148
	9.			
	24			
	6.			
	83			
Log likelihood	96	Hannan-Quinn criter.		13.99694
F-statistic	15.3297	Durbin-Watson stat		1.909674
Prob(F-statistic)	0.00000			
	2			

Berdasarkan tabel 2 pengujian diatas, diketahui nilai F-statistic sebesar 0,000002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil analisis dengan model summary menunjukkan bahwa besarnya R Square adalah 0,589 atau 58,9 %. Besarnya pengaruh inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2) dan harga emas dunia (X3) terhadap indeks harga

saham sektor pertambangan (Y) sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain dari penelitian.

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap harga saham

Kenaikan inflasi dapat menurunkan pendapatan yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Berdasarkan pengujian dengan *eviews* diatas, diperoleh hasil pengujian secara individual variabel inflasi (X1) menunjukkan nilai *t*hitung sebesar 0,762 lebih kecil dari *t*tabel sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,451 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,451 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti koefisien data panel adalah tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Sui Kewal yang menyatakan bahwa variabel inflasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain, naik turunnya tingkat inflasi tidak berpengaruh pada indeks harga saham gabungan.

Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Nilai tukar rupiah adalah harga mata uang negara indonesia terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Berdasarkan hasil pengujian secara individual variabel nilai tukar rupiah (X2) menunjukkan nilai *t*hitung sebesar 6.604 lebih besar dari *t*tabel sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien data panel adalah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD maka besarnya belanja impor dapat menurunkan biaya produksi serta meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya harga saham akan meningkat, Iba dan Wardana (2012:5). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuni Appa (2014), yang menyatakan bahwa Hasil uji ini dapat dijelaskan bahwa

terapresiasinya nilai kurs rupiah/dolar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham

Investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai salah satu komoditi yang menguntungkan karena selain harganya yang cenderung mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat likuid, karena dapat di terima di wilayah atau negara manapun. Hasil pengujian secara individual variabel harga emas dunia (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.858 lebih besar dari t tabel sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,0005 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,0005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien data panel adalah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwi Rustyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa hasil Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap indeks sektor pertambangan.

Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2) Dan Harga Emas Dunia (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan pengujian diatas, diketahui nilai F-statistic sebesar 0,000002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan pada bursa efek indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji simultan (Uji-F), maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F-statistic sebesar 0,000002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial (Uji-t), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan karena koefisien variabel inflasi terhadap harga saham pertambangan nilai t_{hitung} sebesar 0,762 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,451 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,451 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti koefisien data panel adalah tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independen lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai 2018 adalah variabel nilai tukar rupiah, karena koefisien nilai tukar rupiah memberikan kontribusi paling besar yaitu nilai t_{hitung} sebesar 6.604 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2030 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien data panel adalah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan untuk:

- 1) Bagi calon investor yang ingin membeli saham perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia agar terlebih dahulu melihat kondisi pasar saham berdasarkan analisa fundamental, melalui analisa makro ekonomi seperti variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia.
- 2) Bagi emiten saham pertambangan agar meningkatkan lagi kualitas produk yang terdapat di dalam saham perusahaan-perusahaan pertambangan. Semakin baik kualitas produk emiten maka akan menarik perhatian calon investor karena kualitas produk yang baik akan meningkatkan harga suatu produk sehingga investor mendapatkan keuntungan lebih dari biasanya.
- 3) Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan memperlihatkan faktor-faktor ekonomi yang lain, selain variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia yang dapat mempengaruhi variabel harga saham pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Ika., & Darmawan, Ari. (2018). Pengaruh Ekonomi Makro Dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.56, p. 197-206.
- Arintika, Rista Yuliani., & Isynurwardhana, Deannes. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. (Studi Pada Efek Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *E-Proceeding of management*. Vol.2, p. 444-452.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *indeks Harga Konsumen Dan Inflasi Bulanan Indonesia*.<https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2019.html>. (diakses pada tanggal 18 januari 2019 pukul 19.20 wib).
- Bank Indonesia. 2019. *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>. (diakses pada tanggal 18 januari 2019 pukul 19.40 wib).
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Data Harga Saham*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>. (diakses pada tanggal 18 januari 2019 pukul 20.15).
- Dewantoro, Agung. (2014). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan *Dow Jones Industrial Average* Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gumilang, Reshinta Candra., Dkk. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi*. Vol.14,P. 1-9.
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan. Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis. Jakarta.

- Hidayat, Dicky., Dan Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 62, P. 36-44.
- Husnul, Habib Muhammad., Dkk. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs (Idr/Usd), Produk Domestik Bruto Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indonesia Periode 2008-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.53, P. 66-74.
- Iba, Zainudin., & Wardhana, Aditya. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*. Vol. 1, P. 1-6.
- Jannah, Miftahul., & Nurfauziah. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Marantha*. Vol. 17, P. 103-110.
- Khaliq, Abdul. (2018). Efek Kebijakan Moneter Terhadap Return Harga Emas Di Indonesia. *Jurnal Bussines Management*. Vol. 14, P. 59-73.
- Kitco. 2019. *Live Gold Price*. <https://www.kitco.com/>. (Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2019 Pukul 22.00 Wib).
- Muttaqiena, Abida. (2013). Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nasikah, Durotun. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Itra Merek, Dan Keperayaan Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Oppo (Studi Kasus Pada Eldoraldo Semarang Ell Di Kota Metro). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Metro. Lampung.
- Pamungkas, Bella Esaria., & Darmawan, Ari. (2018). Pengaruh Nilai Tukar USD Dan Bursa Asean Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1, P. 73-81.
- Pangemanan, Vanessa. (2013). Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Terhadap Resiko Sistematis Pada Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverage Di Bei. *Jurnal Emba*. Vol. 1, P. 189-196.

- Prabowo, Budhi. (2018). Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*. Vol. 1, P. 124-141.
- Putri, Ni Made Ari Angga Sari., Dkk. (2016). Pengaruh Harga Emas Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah Dolar Terhadap Ondeks Harga Saham Gabungan. (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *E-Procceding Of Management*. Vol. 3, P. 1612-1619.
- Putri, Arya Dwiandana., & Setiawina, Nyoman Djinar. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ep Unud*. Vol. 2, P. 173-180.
- Rahayu, Elly., Dkk. (2018). Pengelolaan Keuangan Berbasis Komputer Bagi Upk Kecamatan Kisaran Barat Kecamatan Kisaran Timurr Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, P. 63-68.
- Ratih, Dorothea., Dkk. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Journal Of Social And Politi*. Vol. 1, P. 1-12.
- Rusbariand, Septian Prima., Dkk. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 1, P. 724-740.
- Rustyaningsih, Dwi. (2018). Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016. Universitas Negeri Surabaya.
- Rozi, A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Vol.1, P. 1-11.
- Sambodo, Bayu Seto. (2014). Analisa Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Di BEI. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Setyani, Octavia. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurna Ekonomi Islam*. Vol.8, P. 213-238.

- Swadayani, Desi Marilin., & Kusumaningtyas, Rohmmawati. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3,P. 147-166.
- Sumarna, Chairu Ummah Teja. (2018). Analisis Pengaruh *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi Dan Capital Adequancy Ratio (Car) Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah Periode 2011-2016. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Syahtria, Mokhamad Fariz., Dkk. (2016). Dampak Inflasi, Fluktuasi Harga Minyak Dan Emas Dunia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 32, P. 59-68.
- Widodo, Ahmad Arief. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Voladitas *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2015. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Widyasa, Vitra Islami Ananda., & Worokinasih, Saparila. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1, P. 199-128.
- Wijayanti, Kartika Dwi Dian., & Sulasmiyati, Sri. (2018).Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 55, P. 8-14.
- Yasmiandi, Fauzan. (2011). Analisis Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap Return Saham. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.